

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Arus kas bersih tiap akhir tahun selama tiga tahun diamati yaitu tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 pada umumnya surplus karena disesuaikan dengan arus kas pada awal tahun yang dapat menutup defisit. Hal ini terbukti selama tiga tahun yang diamati arus kas bersih dari seluruh kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Pada tahun 1995 defisit sebesar Rp.364.684.516 dapat ditutup oleh persediaan kas awal tahun sebesar Rp.3.317.236.388 sehingga surplus sebesar Rp.2.952.551.872. Dan akhir tahun 1996 surplus sebesar Rp.6.607.097.722 ditambah persediaan awal tahun sebesar Rp.2.952.551.872 sehingga surplus menjadi Rp.9.559.649.594 serta pada akhir tahun 1997 defisit sebesar Rp.6.744.629.329 ditutup persediaan kas awal tahun sebesar Rp.9.559.649.594, sehingga tetap surplus sebesar Rp.2.815.020.265. Namun berbeda halnya bila dilihat pada arus kas masing-masing kegiatan yaitu tahun 1995 terdapat defisit, tahun 1996 terjadi surplus dan tahun 1997 kembali mengalami defisit. Pada tahun 1995 terdapat defisit disebabkan kenaikan investasi sebesar Rp.14.370.151.470 harus ditutup dari kegiatan operasi sebesar Rp.17.589.413.342 dan kegiatan pendanaan yang berkurang sebesar Rp.3.583.946.388 antara lain untuk pembayaran hutang sehingga terdapat defisit sebesar Rp.364.684.516. Demikian juga tahun 1997 terdapat defisit

karena arus kas kegiatan investasi yang relatif cukup besar yaitu Rp.27.898.828.752 tidak dapat ditutup dari kegiatan operasi sebesar Rp.6.186.958.747 dan kegiatan pendanaan sebesar Rp.14.967.240.676, sehingga terdapat defisit sebesar Rp.6.744.629.329.

2. Selama tiga tahun diamati yaitu tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek berdasarkan *current ratio* dapat dikatakan likuid karena aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar, namun terus menerus mengalami penurunan. Hal ini terbukti *current ratio* tahun 1995 sampai dengan 1997 berturut-turut 217 %, 167 % dan 109,3 %. Selanjutnya untuk tahun 1995 dan 1997 berdasarkan *quick ratio* yaitu aktiva lancar kurang persediaan dibanding dengan hutang lancar dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kurang mampu atau kurang likuid karena aktiva lancar kurang persediaan lebih kecil dibanding hutang lancar, sehingga seluruh hutang lancar tidak dapat dibayar tepat waktu pada saat jatuh tempo atau dengan kata lain likuiditas berdasarkan *quick ratio* berfluktuasi naik turun, yaitu tahun 1995 kurang likuid sebesar 92 % atau dibawah standar 100 %, tahun 1996 likuid karena 104,9 % diatas 100 %, sedangkan tahun 1997 semakin kurang likuid yaitu 55,5 % dibawah 100 %. Hal ini disebabkan infestasi pada persediaan relatif cukup besar dan juga berfluktuasi yaitu tahun 1995 sebesar Rp 44.219.097.503 dan tahun 1996 turun menjadi Rp. 27.549.314.489 serta tahun 1997 mengalami kenaikan menjadi Rp. 32.915.583.459.

3. Kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi berdasarkan rasio *return on investmen* relatif rendah, bahkan mengalami penurunan tiap tahunnya sejak tahun 1995 sampai tahun 1997 berturut-turut yaitu 5,13%,3,72%,0,43%.Penurunan itu disebabkan penurunan *profit margin* sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 yaitu 8,70%,7,16% dan 0,88% yang disertai pula oleh penurunan *total asset turn over* dari 0,59 kali, 1995,0,52 kali 1996, menjadi 0,49 kali. Begitu juga pada rasio *return on equity* tiap tahunnya mengalami penurunan, yaitu 7.38% pada tahun 1995,5,75% tahun 1996, bahkan ditahun 1997 mengalami penurunan cukup besar menjadi 0,75%. Atau dengan kata lain bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi relatif kurang efisien berdasarkan rasio profitabilitas yang tiap tahun terus menerus mengalami penurunan.

#### B. Saran - Saran

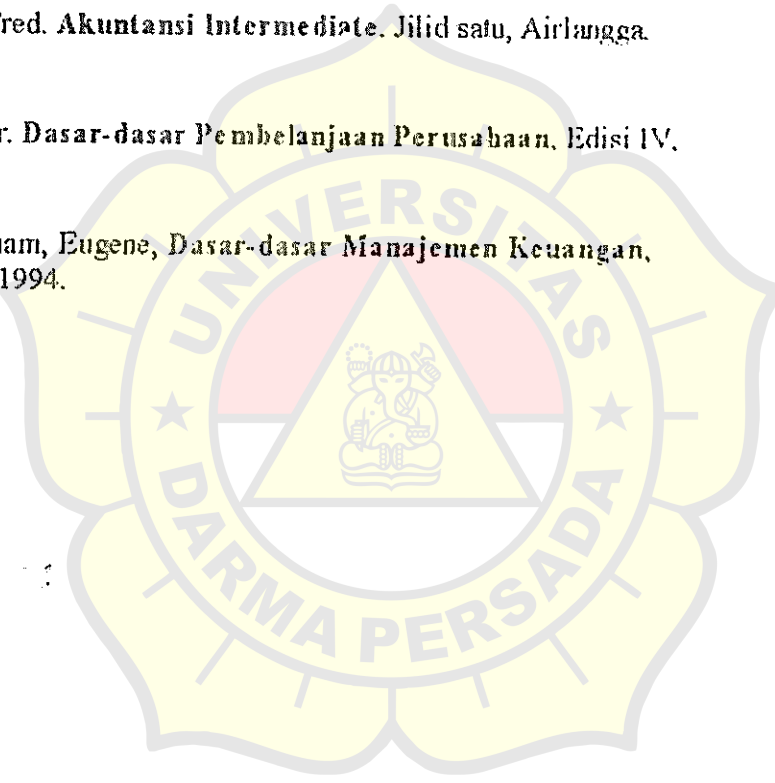
1. Arus kas untuk kegiatan investasi yang terus menerus meningkat dan relatif cukup besar perlu mendapat perhatian karena harus diimbangi dengan kenaikan arus kas kegiatan operasi dan ditambah arus kas kegiatan pendanaan.
2. Memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kurang likuid, disarankan agar mempertimbangkan untuk mengurangi investasi pada persediaan yang relatif cukup besar, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan.

- Investasi yang dilakukan oleh perusahaan relatif kurang efisien karena *net profit margin* dan *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan sehingga *return on investment* juga menurun. Hal ini terutama disebabkan krisis moneter sehingga terdapat kelesuan dalam investasi. Untuk itu dipertimbangkan untuk melakukan restrukturisasi dan penjadwalan ulang pembayaran hutang.









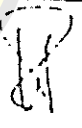

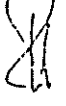

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Hamilton Institute, *Panduan Mengelola Arus Kas Yang Efektif*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 1993.
- Garbout, Douglas. *Manajemen Kas*. Seri Manajemen no 155, 1994
- Kieso dan Weygandt, *Akuntansi Intermediate*, 1995
- Simargunsong, A.O. *Akuntansi Intermediate*. Tingkat dasar dua. 1995
- Smith, Jay M. Skousen, Fred. *Akuntansi Intermediate*. Jilid satu, Airlangga. 1995
- Rianto, Bambang Prof. Dr. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi IV, Tahun 1995.
- Weston, J. Fred dan Brikham, Eugene, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid I, Airlangga, 1994.



LEMBAR KEGIATAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama Mhs : Tini Amber Lestari  
 N I M : 95420043  
 Pembimbing : Drs. Puslan Herahap

KONSULTASI KE	TANGGAL KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING
I	10 Maret 1999	Judul skripsi	
II	20 Maret 1999	Perumusan masalah	
III	30 Maret 1999	outline	
IV	15 April 1999	Pendahuluan	
V	29 April 1999	Landasan teori	
VI	25 Mei 1999	Gambaran Umum Perusahaan	
VII	2 Juni 1999	Deskripsi hasil penelitian	
VIII	5 July 1999	Pembahasan hasil penelitian	
IX	15 July 1999	Kesimpulan dan Saran	
X	30 July 1999	Abstrak	

Tanggal mulai bimbingan 1 Maret 1999

Tanggal selesai bimbingan 30 July 1999